

Penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa sekolah dasar kelas II

Dinda Nurul Novianti¹, Euis Eti Rohaeti², Susilawati³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹dindanurulnov@gmail.com , ²e2rht@ikipsiliwangi.ac.id , ³susilawati@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

This study aims to describe the implementation, effectiveness, and responses of students and teachers toward the Make a Match model in improving the social skills of second-grade elementary students in the Pancasila Education subject. Using a mixed-method approach with a sequential explanatory design, the study involved 26 students from SDN Margajaya through tests, observations, questionnaires, and interviews. The results showed an increase in scores from 61.53 to 88.38, with an N-gain of 0.70 (moderate category). A total of 77% of students responded positively, and teachers stated that this model effectively instills Pancasila values and fosters an active, tolerant, and collaborative learning environment.

Keywords: Make a Match, Social Skills, Pancasila Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan, efektivitas, serta respons siswa dan guru terhadap model *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menggunakan metode *mix methods* dengan desain *sequential explanatory*, penelitian melibatkan 26 siswa SDN Margajaya melalui tes, observasi, angket, dan wawancara. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor dari 61,53 menjadi 88,38 dengan N-gain 0,70 (kategori sedang). Sebanyak 77% siswa merespons positif, dan guru menilai model ini efektif menanamkan nilai Pancasila serta menciptakan pembelajaran yang aktif, toleran, dan kolaboratif.

Kata Kunci: Make a Match, Keterampilan Sosial, Pendidikan Pancasila.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar penting dalam membentuk manusia berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, individu dipersiapkan untuk menjalani hidup lebih baik, bermanfaat bagi diri, lingkungan, serta bangsa. Karena itu, proses pendidikan perlu dijalankan secara tepat dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar tujuan utama pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat tercapai. (Qoidah & Paksi, 2021)

PPKn berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Utami, 2019). Menurut Huda Syamsul dalam Utami (2019), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter diri dan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan. Oleh karena itu, PPKn memiliki hubungan erat dengan penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa sejak dini.

Pada abad ke-21, tuntutan kompetensi siswa kian beragam. Selain keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, mereka juga dituntut menguasai kemampuan lain yang lebih luas juga diharapkan memiliki keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kemampuan bekerja sama, dan adaptasi sosial yang baik (Halim, 2022). Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar, khususnya di era digital saat ini, menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai karakter, termasuk keterampilan sosial. Hal ini menantang guru untuk merancang

pembelajaran yang bukan sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa (Sulastri et al., 2022).

Keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi, membangun hubungan positif, dan menyelesaikan masalah secara adaptif. Individu yang memilikinya dapat menyesuaikan diri dengan tepat dan efektif menjalankan peran sosialnya melalui interaksi yang harmonis (Siregar, 2021). Menurut Vhalery dkk. (2020), keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan interpersonal yang didukung pengetahuan dan pengalaman, sehingga memungkinkan siswa beradaptasi dan berinteraksi efektif di sekolah.

Model *Make a Match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif berbasis permainan pencocokan kartu berisi pertanyaan dan jawaban. Model ini mendorong siswa untuk aktif bergerak, berdiskusi, dan bekerja sama dalam suasana menyenangkan, sehingga efektif meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi belajar (Herawati, 2022; Sundanah & Rahmadiansyah, 2022).

Penelitian ini menyoroti tiga fokus utama: (1) Keefektifan model *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar PPKn siswa kelas II SD, (2) proses penerapannya di kelas, serta (3) respons guru dan siswa terhadap penggunaan model tersebut.

2. Metode

Penelitian ini memakai metode campuran dengan desain *sequential explanatory*, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang kemudian diperdalam dengan data kualitatif. Penelitian ini memakai desain *one group pretest-posttest* dengan 26 siswa kelas II SDN Margajaya. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan sosial, observasi guru dan siswa, angket respons, serta wawancara guru. Analisis kuantitatif menggunakan N-gain dan uji t, sedangkan analisis kualitatif dilakukan secara tematik.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Pelaksanaan
1.	Pretest dan Posttest	Test kemampuan Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	Dilakukan awal dan akhir pembelajaran.
2.	Observasi dan Angket	Observasi dan Pengisian lembar angket oleh siswa.	Dilakukan saat pembelajaran berlangsung
3.	Wawancara	Kegiatan wawancara bersama guru wali kelas	Dilaksanakan sehari sebelum penelitian selesai.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Make a Match* secara positif meningkatkan keterampilan sosial siswa, dengan rata-rata nilai naik dari 61,53 menjadi 88,38 pada *posttest*, dengan skor *N-gain* 0,70 (kategori sedang), yang menandakan peningkatan signifikan setelah penerapan model tersebut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

N=26	Pretest	Posttest
Minimum	48	80
Maximum	70	100
Mean	61,53	88,38

Seluruh siswa berhasil mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga memastikan tiap siswa mencapai target belajar.

Observasi terhadap keterlibatan guru menunjukkan peningkatan dalam setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, keterlibatan guru berada pada angka 83%, meningkat menjadi 86% pada pertemuan kedua, dan mencapai 90% pada pertemuan ketiga.



Gambar 1. Penerapan Pembelajaran *Make a Match*

Sementara itu, aktivitas siswa menunjukkan variasi dalam keterlibatan. Pada pertemuan pertama, keterlibatan siswa sangat tinggi yaitu 90%. Namun, terjadi penurunan menjadi 81% pada pertemuan kedua dan 72% pada pertemuan ketiga. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh faktor kejenuhan atau kurangnya variasi aktivitas dalam sesi pembelajaran. Meski demikian, nilai keterlibatan siswa masih dalam kategori tinggi dan mencerminkan bahwa siswa tetap menunjukkan minat terhadap pembelajaran dengan model ini.

Sebanyak 77% siswa merespons sangat positif terhadap model *Make a Match* karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan memotivasi. Guru menilai model ini membantu siswa memahami nilai Pancasila, meningkatkan toleransi, serta memperkuat kerja sama. Secara keseluruhan, *Make a Match* terbukti efektif dalam pembelajaran PPKn kelas II SD.

3.2. Diskusi

Aktivitas siswa dalam kelas meningkat, interaksi sosial lebih terarah, dan sikap toleransi antar siswa tampak semakin berkembang. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya oleh Ahmad & Mulya (2023), yang menyebutkan bahwa model *Make a Match* tidak hanya mendorong pencapaian akademik tetapi juga membangun karakter siswa melalui kegiatan interaktif. Selain itu, keterlibatan guru secara bertahap juga mengalami peningkatan yang mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Variasi dalam hasil observasi siswa juga menjadi masukan bagi guru agar menyesuaikan bentuk kegiatan agar tetap menarik sepanjang pembelajaran berlangsung.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa model *Make a Match* mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas II SD secara efektif. Skor *pretest* dan *posttest* meningkat dengan \$N\$-gain\$ kategori sedang, dan seluruh siswa mencapai KKM. Pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan melalui kegiatan mencocokkan kartu yang mendorong siswa bergerak, berdiskusi, dan bekerja sama, sehingga tercipta interaksi sosial yang positif. Siswa dan guru memberi respons sangat positif terhadap model *Make a Match*. Siswa lebih bersemangat belajar, sedangkan guru menilai model ini menciptakan suasana belajar kooperatif dan inklusif serta menumbuhkan nilai-nilai Pancasila seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghormati. Model ini direkomendasikan untuk pembelajaran PPKn guna mengembangkan keterampilan sosial sejak dini.

5. Referensi

- Ahmad, Y., & Mulya, D. A. (2023). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 14/III Punai Merindu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(14), 28253–28259.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418.
- Herawati, D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pancasila dengan Metode *Make a match*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(10), 1353–1360.
- Qoidah, U. L., & Paksi, H. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Si Panca Berbasis Android Pada Materi Pancasila Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 9(7), 16–26.
- Risma Nuriyanti, Susilawati & Abih Gumelar (2024). *The Effect of Ethnolinguistic-Based Experiential Learning Model on Critical Thinking Abilities of PGSD Students*. *Jurnal Profesi Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, hlm. 31–41.
- Siregar, T. J. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Keterampilan Sosial Siswa Smp Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(1), 97.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Sundanah, & Rahmadiansyah, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Himpunan.
- Utami, A. (2019). Bab Ii Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran - Repo Unpas. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 10–44.